

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini

1. Komponen Input

- a. Petugas yang terlibat dalam pelaksanaan program peningkatan gizi balita di Puskesmas Nanggalo sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No 23 tahun 2014 yang meliputi Penanggung Jawab gizi dan penanggung Jawab promosi kesehatan akan tetapi untuk tenaga pelaksana masih belum mencukupi untuk pelaksanaan program peningkatan gizi balita .
- b. Dana yang dianggarkan untuk pelaksanaan program peningkatan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo di dapatkan dari dana BOK, APBD, APBN dan sumber dana lainnya, dana tersebut masih belum mencukupi apa lagi untuk kegiatan penyuluhan tentang program gizi.
- c. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk program peningkatan gizi balita di Puskesmas Nanggalo dalam menunjang program peningkatan gizi balita adalah antropometri seperti timbangan, meteran , LILA lingkaran lengan atas dan lingkaran lengan bawah dan lingkaran kepala, tensi. Sarana dalam menunjang program peningkatan gizi balita sudah mencukupi dan sudah sesuai dengan standar.

d. Kebijakan program peningkatan gizi balita yang di terapkan di Puskesmas Nanggalo yaitu sesuai dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, UU ini mengatur sistem kesehatan nasional termasuk program gizi, dan juga sudah terdapat standar operasional prosedur (SOP) untuk pelaksanaan program peningkatan gizi balita.

2. Komponen Proses

- a. Perencanaan program peningkatan gizi di Puskesmas Nanggalo masih belum sesuai walaupun Puskesmas Nanggalo sudah melakukannya sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).
- b. Pelaksanaan program peningkatan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo yaitu program pemberian makanan tambahan, penyuluhan tentang gizi seimbang kepada ibu balita masih belum berjalan dengan baik dan lancar karena masih belum tepat sasaran dan masih belum mencapai target seperti yang di harapkan.
- c. Monitoring dan Evaluasi Puskesmas Nanggalo tidak melakukan monitoring dan evaluasi langsung ke balita yang gizi kurang Puskesmas hanya melakukan monitoring dan evaluasi untuk penilaian kinerja Puskesmas saja dan masih ada balita yang gizi kurang .

3. Output

Pelaksanaan program peningkatan gizi balita dengan program pemberian makanan tambahan dan penyuluhan tentang gizi seimbang kepada orang tua masih belum berjalan dengan baik dan lancar dan untuk perkembangan tumbuh kembang balita seperti kenaikan berat badan, tinggi

badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas dan lingkaran lengan bawah juga sudah ada yang mengalami kenaikan tapi hanya beberapa dan untuk yang tidak mengalami kenaikan berat badan dan tinggi badan masih ada karena belum tepatnya sasaran pelaksanaan program. saya berharap untuk output dari penelitian ini untuk tenaga kesehatan lebih meningkatkan lagi untuk program peningkatan gizi terhadap balita yang kurang gizi atau stunting dan melakukan monitoring dan evaluasi berkala langsung ke balita yang gizi kurang dan untuk perencanaan di lihat berapa sasaran dan berapa tergetnya supaya pelaksanaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan paling utama yaitu tepat sasaran untuk pelaksanaan yang akan di laksanakan untuk program peningkatan gizi balita.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan pada pihak puskesmas adalah :

1. Diharapkan kepada Puskesmas Nanggalo agar dapat melakukan pelatihan rutin untuk peningkatan kapasitas petugas kesehatan dan kader gizi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan, baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan, pemantauan serta penanganan gizi balita. Dan di harapkan untuk Puskesmas Nanggalo untuk dapat menambah jumlah tenaga gizi untuk pelaksanaan program gizi.
2. Diharapkan agar dana yang di alokasikan khusus program gizi dari dana BOK, APBN, APBD dan sumber dana lainnya agar dana yang diberikan lebih mencukupi dalam pelaksanaan program gizi seperti pemberian makanan tambahan (PMT), penyuluhan, pemantauan status gizi balita dapat berlanjut dengan baik.

3. Diharapkan kepada Puskesmas Nanggalo untuk memastikan sarana dan prasarana seperti Antropometri yang meliputi timbangan, meteran, lingkaran lengan atas dan lingkaran lengan bawah disimpan di tempat yang baik dan aman, serta Puskesmas Nanggalo juga memastikan kader yang menyimpan seperti untuk pemberian makanan tambahan serta suplemen gizi diletakkan di tempat yang aman.
4. Diharapkan kepada Puskesmas Nanggalo agar dapat mendorong untuk kebijakan program gizi kepada kader sesuai dengan kebijakan yang berlaku di Puskesmas Nanggalo, serta menetapkan target capaian dan sistem penghargaan bagi wilayah yang dengan penurunan signifikan kasus gizi buruk dan stunting.
5. Diharapkan kepada Puskesmas Nanggalo melakukan publikasi terbuka mengenai capaian dan tantangan program gizi setiap bulan sebagai bentuk transparansi dan upaya memancing partisipasi masyarakat agar dapat mengembangkan inovasi program seperti melakukan kelas memasak berbahan pangan lokal bergizi untuk ibu balita.